

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TOARI

Deti Sri Rahayu

Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

nengdetitarman@gmail.com

Abstract This research aims to investigate the impact of implementing the Guided Inquiry learning model on the level of students' interest in learning in the eighth grade of SMP Negeri 1 Toari. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach. Two classes were selected as the experimental and control groups, with sample selection using a random sampling technique. Data were collected through questionnaires distributed to students. Data analysis was conducted to test the proposed hypotheses. Before hypothesis testing was performed, prerequisite tests, such as the normality test, were conducted to ensure that the data were normally distributed. The test results indicated that the data met the normality assumption. Homogeneity testing was also conducted, and the results showed that both groups had homogeneous variances. Subsequently, a paired sample t-test was conducted to examine the significance of the impact of the Guided Inquiry learning model on the interest in learning of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Toari. The results of the analysis showed a significant impact of implementing the Guided Inquiry learning model on students' interest in learning.

Keywords: *learning effect, guided inquiry learning model, students learning interest*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan model pembelajaran Guided Inquiry terhadap tingkat minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimental. Dua kelas dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji prasyarat, seperti uji normalitas, dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat normalitas. Uji homogenitas juga dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Setelah itu, dilakukan uji paired sampel t-test untuk memeriksa signifikansi pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toari. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Guided Inquiry terhadap minat belajar siswa.

Kata-kata Kunci: *pengaruh, model guided learning, minar belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan (Pramono, 2018). Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup setiap bangsa dan negara. Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika (Siagian, 2016). Dalam mempelajari materi-materi matematika dibutuhkan kemampuan matematis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan kemampuan berpikir dalam menganalisis dan merefleksikan hasil pemikiran atas suatu masalah matematis dengan menggunakan alasan yang tepat sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting dalam pembelajaran matematika (Solihah, 2019).

Masalah matematika dapat dihubungkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan siswa untuk memiliki sikap memahami masalah yang dihadapi terlebih dahulu sebelum menyelesaikannya serta kerja keras dan pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berpikir erat kaitannya dengan kerja otak. Otak merupakan salah satu organ terpenting pada manusia karena otak merupakan pusat dari seluruh aktifitas manusia, seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, menyelidiki, belajar dan sebagainya. Otak mengembangkan lima sistem pembelajaran yang primer yaitu emosional, sosial, kognitif dan reflektif. Lima sistem tersebut merupakan satu kesatuan, salah satu komponen sistem tersebut tidak akan berkembang optimal jika tidak melibatkan komponen sistem yang lain (Jensen, 2011).

Otak merupakan bagian terpenting dari diri manusia. Otak menjalankan berbagai fungsi tubuh manusia seperti berpikir, berkata dan berperilaku. Dalam belajar, tentu saja otak sangat berperan penting sebab tanpa berpikir, pelajaran tidak akan mampu diterima oleh manusia. Memaksimalkan fungsi dari kemampuan otak kiri dan kanan dalam pembelajaran menjadi sangat penting, artinya tidak hanya menekankan pada kemampuan otak kiri saja namun juga mengembangkan kemampuan otak kanan. Memberdayakan otak kanan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan dan ditingkatkan intensitasnya, sebab sangat penting dalam membangun kecerdasan siswa.

Berdasarkan wawancara dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Toari, pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menyebabkan siswa pasif sehingga minat belajar siswa sangat rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika guru mengajar matematika di VIII SMP Negeri 1 Toari, terlihat pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi terlebih dahulu di depan kelas dilanjutkan memberi beberapa contoh soal yang terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah itu guru memberikan soal latihan serupa dengan contoh yang diberikan oleh guru, tampak sebagian besar siswa melihat cara-cara yang ada di papan tulis untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Namun pada saat guru memberikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan, terlihat sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar, hal

ini dikarenakan siswa tidak mampu mengolah soal dan siswa tidak mempunyai minat belajar untuk mengerjakan soal tersebut.

Hal ini terjadi akibat siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar, dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa kurang mengeksplor kemampuan berpikir kritis yang sebenarnya dia miliki. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis dapat diasah sesuai dengan materi yang dipelajari, model pembelajaran yang digunakan pun ikut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri Toari, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menyeimbangkan antara potensi otak kanan dan otak kiri siswa dan kemungkinan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang kemungkinan cocok digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Fitri (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Basri, Nursalam, dan Suharti (2018) menyatakan bahwa pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran inkuiri yang sebagian perencanaannya dibuat oleh peserta didik. Pendidik hanya memberi bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Dengan begitu, siswa dapat membangun sendiri pemahamannya. Model pembelajaran *Guided Inquiry* adalah model pembelajaran dengan tahapan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pemahamannya sendiri, kemudian siswa dapat menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari, sehingga siswa akan paham terhadap konsep materi pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap minat belajar siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Toari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi-eksperimen dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (pembandingan). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Toari dengan alamat Desa Horongkuli, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Toari dengan jumlah populasi sebanyak 36 siswa. Dari hasil tes awal, dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata pada kedua kelas adalah sama, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model *Guided Inquiry* dan variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan harus bersesuaian dengan RPP yang telah dibuat mengenai materi bangun ruang, proses pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada proses penelitian. Evaluasi penelitian akan dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi kelas eksperimen dan evaluasi di kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan tentang deskripsi dan analisis data hasil tes minat belajar siswa setelah mendapat perlakuan dengan model Guided Inquiry dan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang meliputi data hasil minat belajar siswa. Data hasil minat belajar siswa Analisis deskriptif minat belajar siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 36 siswa dan di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kontrol berjumlah 17 orang dan kelas eksperimen berjumlah 19 orang. Masing-masing kelas di berikan perlakuan yang berbeda. Dari hasil pengolahan data dari masing-masing kelas di peroleh nilai berupa jumlah siswa, nilai maximum, nilai minimum, median, rata-rata, persentase dan kategori persentase seperti yang terlihat pada tabel.

Tabel 1. Analisis deskriptif data skor minat belajar kontrol dan eksperimen

Statistik	Minat belajar	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Jumlah siswa	17	19
Rata-rata	30,14	83,6
Median	27,08	87,5
Nilai tertinggi	56,25	100
Nilai terendah	10,41	64,58
Persentase	44%	87 %
Kategori persentase	Cukup	Sangat baik

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata dari kelas kontrol, dan memiliki median lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Dari 19 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,6 dengan nilai median sebesar 87,5, dan dari 17 siswa kelas kontrol di peroleh nilai rata-rata sebesar 30,14 dengan nilai median sebesar 27,08. Dari 19 siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 64,58. Adapun di kelas kontrol dari 17 siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 56,25 dan nilai terendah 10,41. Dari hasil nilai yang di peroleh di kelas eksperimen mencapai persentase 87% dengan kategori sangat baik sedangkan di kelas kontrol diperoleh persentase 44% dengan kategori cukup. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki minat belajar yang sangat tinggi atau baik sedangkan di kelas kontrol memiliki minat belajar yang cukup. Setelah itu di lakukan uji normalitas data untuk mengetahui ke normalan data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji normalitas minat belajar kelas kontrol dan eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1.00	.177	19	.118	.961	19	.590
	2.00	.185	17	.124	.964	17	.716

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 menunjukkan hasil output uji normalitas dari nilai minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan minat belajar siswa kelas eksperimen yaitu 0,118, sedangkan minat belajar siswa kelas kontrol yaitu 0,124, karena nilai signifikan dari kelas eksperimen dan kontrol lebih besar dari 0.05, maka ini menunjukkan bahwa data di kelas eksperimen dan kontrol mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

Sebelum dilakukan uji-t independent paired sampel t-tes pada kedua kelompok penelitian maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu melakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji homogeneity of variance. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig based on mean $> 0,05$. Apabila data tidak bersifat homogen (syarat tidak terpenuhi). Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel dapat dilihat dari tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji homogenitas minat belajar kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.491	1	34	.488
	Based on Median	.187	1	34	.668
	Based on Median and with adjusted df	.187	1	32.580	.668
	Based on trimmed mean	.445	1	34	.509

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil output dari uji Homogenitas Varians dengan menggunakan uji levene pada tabel 4.3, nilai signifikan adalah 0.488. karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dapat di simpulkan bahwa N-Gain minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang sama atau kedua data tersebut homogen. Terpenuhinya uji prasyarat tersebut, sehingga dapat di lakukan uji berikutnya yaitu uji perbedaan Paired Sampel T-Test.

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian yaitu uji Paired Sampel T-Test yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan hipotesis Paired Sampel T-Test dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut ini.

Tabel 4 Uji hipotesis minat belajar kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 1. Uji hipotesis tentang skor hasil kontrol dan eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Ekperimen	83.0859	17	10.69613	2.59419
	Kontrol	30.1447	17	12.48135	3.02717

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ekperimen & Kontrol	17	-.061	.816

Paired Samples Test

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Ekperimen - Kontrol	52.94118	16.92592	4.10514	Lower	Upper	12.896	16	.000	

Tabel 4 menunjukkan hasil output hasil dari minat belajar siswa dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* yang di sajikan diatas di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai

signifikan kurang dari atau lebih kecil dari batas nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka bagian pembahasan meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis interferensial. dapat di ketahui bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 83,6 sedangkan kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 30,14 dari rata-rata hasil dapat kita lihat bahwa perbedaan minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Koesnandar, (2020) dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil dan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran, dan hal itu juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan ini dimana ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada data uji normalitas dan uji homogenitas dimana syarat untuk melanjutkan uji hipotesis independent paired sampel t-test, dan minat belajar yang yang didapatkan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen lebih tinggi dari dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas kontrol, akibatnya adanya perbedaan dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan peneliti pada saat pembelajaran. Berdasarkan wawancara kepada siswa Smp Negeri 1 Toari khususnya kelas VIIIA atau kelas eksperimen mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran guided inquiry sangat menarik sehingga dapat mendorong perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa merasa lebih mudah untuk menerima dan memahami materi sehingga minat belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Solihatin, (2017) bahwa media pembelajaran dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar serta media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga belajar bertambah jauh lebih baik.

Namun berdasarkan hasil wawancara kelas VIIIB atau kelas kontrol mengatakan bahwa mengikuti proses pembelajaran merupakan suatu hal yang membosankan, siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran salah satu kesulitannya adalah jumlah buku paket yang mereka gunakan tidak cukup dan mereka tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga intraksi antara siswa dan peneliti berkurang pada saat proses pembelajaran.

Perbedaan perbandingan juga dapat diketahui dari pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran, kelas eksperimen pada saat mengikuti pembelajaran siswa lebih aktif dan perhatiannya fokus terhadap materi tersebut sehingga dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan peneliti pada saat proses pembelajaran, Sedangkan kelas kontrol siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak pernah bertanya mengenai materi pelajaran dan ketika di berikan pertanyaan tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan tersebut sehingga intraksi antara siswa dan peneliti berkurang pada saat proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMP Negeri 1 Toari. Tingkat minat belajar siswa pada kelompok eksperimen mencapai 87% dengan kategori sangat baik, hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran Guided Inquiry dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa merasa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, tingkat minat belajar pada kelompok kontrol hanya mencapai 44% dengan kategori cukup, karena kelompok ini menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa.

Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat minat belajar di kedua kelompok, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry dan siswa yang tidak menggunakan model tersebut atau masih menggunakan pendekatan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Z., Nursalam, & Suharti. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry Approach* dan *Modified Free Inquiry Approach* terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018. ISSN: 2621-0282.
- Facione, P. a. (2011). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. In Insight assessment (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1).
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press.
- Fitri, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery-Inquiry Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 3 Rambah Hilir. Universitas Pasir Pengaraian
- Lie, G., & Triposo, R 2021. Peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 110-128.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sari. 2020. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pakalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung: FTIK IAIN Metro Lampung.
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif: Pendidikan MIPA*, 6(1)
- Tenni. 2018. Media Pembelajaran . Yogyakarta. FT UNY.

Wardani. 2017. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Kelas II H Di Madrasah Ibtida'iah Negeri 2 Model Palembang. *Skripsi*. Palembang: ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.